

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dan bangsa Indonesia sedang memasuki abad ke-21, era globalisasi yang penuh dengan tantangan, dan persaingan yang dimana dalam mengatasi berbagai tantangannya itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Diharapkan dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas Indonesia mampu menghadapi persaingan dan meningkatkan pembangunan.

Isu utama yang masih menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi ini adalah tingkat pengangguran. Hal ini berkaitan dengan rendahnya kualitas SDM yang masih rendah baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu penyebab tingginya angka pengangguran adalah rendahnya kualitas pendidikan penduduk dan tingginya kuantitas penduduk. Data tenaga kerja tahun 2009 menurut Bappenas, pengangguran akademik di Indonesia mencapai 2 juta lebih sudah termasuk lulusan diploma dan sarjana. Bappenas menyebutkan dari 21,2 juta masyarakat Indonesia dalam daftar angkatan kerja, sebanyak 4,1 juta atau 22,2% adalah pengangguran, yang didominasi oleh lulusan diploma dan universitas dengan kisaran angka diatas 2 juta orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran berpendidikan tinggi, baik diploma maupun sarjana selama periode 2004-2009 bertambah 529.662 jiwa. Jika dirata-rata, setiap tahunnya pengangguran berpendidikan tinggi bertambah hampir 106.000 jiwa. Data pada 2008 tercatat sebanyak 23,80 % penganggur adalah mereka yang

ijazah pendidikan tinggi, baik diploma maupun sarjana. Angka itu naik menjadi 26,74 % pada 2009.

Menurut Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur Erlangga Satriagung di Surabaya, Rabu (14/1) lapangan kerja rata-rata hanya menyerap 37 persen lulusan perguruan tinggi. Bahkan, beberapa tahun ke depan diperkirakan daya serap itu menurun karena pengaruh resesi ini. Jumlah lulusan perguruan tinggi baik program diploma maupun sarjana lebih dari 300.000 orang per tahun. Adapun jumlah mahasiswa vokasi perguruan tinggi negeri dan swasta pada 2005 sebanyak 838.795 orang, pada 2006 menjadi 1.256.136 orang dan 2007 turun menjadi 979.374 orang.

Hal ini disebabkan karena kecenderungan sebagian besar lulusan PT atau *fresh graduate* lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta kerja (*job creator*). Sistem pembelajaran di perguruan tinggi masih terfokus pada menyiapkan “lulusan yang siap kerja” dan bukannya “lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan relatif lemahnya relevansi lulusan Pendidikan Tinggi dengan dunia kerja Perguruan Tinggi perlu menyiapkan lulusan terdidik yang juga mampu menjadi pencipta kerja / Wirausaha (*Job creator / Entrepreneur*)

Dalam konteks ini, program mahasiswa wirausaha yang meliputi pelatihan dan magang kewirausahaan memiliki arti yang sangat penting, tidak hanya dalam aspek social, budaya, tetapi juga akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Melalui pelatihan dan pembinaan tersebut diharapkan peserta dapat

memiliki jiwa kewirausahaan yang akan menjadi penting karena menyentuh pada pembentukan pribadi yang positif dalam rangka menjadikan orang yang cerdas, mandiri dan sejahtera.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan bagian dari strategi pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan relevansi lulus, yakni pendidikan kewirausahaan. PMW merupakan program pendidikan yang terpadu dengan kegiatan wirausaha, yang berbeda dengan program pengabdian kepada masyarakat. Kelompok sasaran PMW adalah mahasiswa calon wirausaha. PMW merupakan instrumen untuk mengembangkan kapasitas lembaga di Perguruan Tinggi yang mengelola dan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan secara berkelanjutan Mahasiswa dilatih agar memiliki mental wirausaha. Mental ini menyangkut mulai dari pola pikir, sikap nilai, dan karakter. Tidak hanya dalam arti sempit, yaitu menjadi wirausaha mandiri. Kegiatan kewirausahaan di UPI diarahkan agar bisa meresap sebagai tatanan nilai dan perubahan sikap. Sehingga, diharapkan mahasiswa dapat memiliki sikap-sikap jujur, inovatif, berani mengambil putusan cepat, dan kerja keras. serta terbangun kebiasaan berpikir alternative sehingga mahasiswa dapat mencari peluang-peluang yang ada. Namun, hal ini belum terwujud sepenuhnya karena belum optimalnya pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan, selain itu peserta pelatihan kewirausahaan kurang memiliki kesiapan dalam menerima ilmu atau materi dari pelatihan kewirausahaan tersebut.

Pelatihan dan magang yang ada pada program mahasiswa wirausaha merupakan suatu bentuk pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas

mahasiswa itu sendiri. Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996 : 293) bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu (1) peningkatan kualitas hidup yang meliputi kualitas manusianya seperti jasmani, rohani, dan kejuangan maupun kualitas hidupnya., (2) peningkatan kualitas sumber daya yang yang produktif dan upaya penyebarannya, (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek (4) pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha pencapaian kualitas SDM seperti yang diharapkan diatas tidak terlepas dari peranan pendidikan. Rusli Lutan (1994) mengemukakan bahwa “ Pendidikan pada hakikatnya tetap sebagai proses pembangkitan kekuatan dan harga diri dari rasa ketidakmampuan, ketidakberdayaan, keserbakekurangan”.

Pelatihan dan magang kewirausahaan pada program mahasiswa wirausaha merupakan salah satu bagian program dari pendidikan non formal. Dimana dalam hal ini pelatihan dan magang memiliki peran dalam rangka membekali peserta pelatihan dan magang yaitu mahasiswa agar dapat hidup secara mandiri. Pendidikan non formal itu sendiri merupakan suatu pendidikan diluar ranah persekolahan yang mencakup Pendidikan Kesetaraan, Life Skill, Pendidikan Keaksaraan, Pelatihan, Kursus, Pendidikan Anak Usia Dini dan satuan PLS lainnya.

Selanjutnya definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional (UU.Sisdiknas, 2004 : 23-2)

Dengan demikian Pendidikan Luar Sekolah memiliki peran dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan, karena tujuan pendidikan luar sekolah lebih mengarah kepada pembangunan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta memberikan ilmu pengetahuan praktis, serta sikap bagi mereka yang membutuhkannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul sebagai berikut : “ *Studi Kasus Tentang Pelatihan dan Magang pada Program Mahasiswa Wirausaha Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Indonesia*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan sebagian besar lulusan PT atau *fresh graduate* lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta kerja (*job creator*).
2. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi masih terfokus pada pembelajaran teori dibandingkan praktek dilapangan (magang), sehingga lulusan perguruan tinggi tidak memenuhi kualifikasi untuk siap kerja
3. Kualitas SDM mahasiswa yang masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan dunia kerja
4. Belum kondusifnya lingkungan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Program mahasiswa wirausaha sehingga program belum terselenggara secara optimal
5. Program Mahasiswa yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa Univeritas Pendidikan Indonesia belum selaras dengan prinsip *Education For Suistanable Development (ESDV)*

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan penelitiannya antara lain yaitu “ adakah perubahan kemandirian dalam berwirausaha dari peserta (mahasiswa) setelah mengikuti pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha?”. Selain itu permasalahan penelitian lainnya adalah “apakah benar kualitas pengelolaan program pelatihan dan magang yang dilakukan menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap kemandirian berwirausaha mahasiswa?”. Dari rumusan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitiannya yaitu : Bagaimanakah upaya pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa?

Untuk membatasi permasalahan pada penelitian ini maka peneliti membatasi pada aspek-aspek:

1. Perencanaan pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Pelaksanaan pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia
3. Evaluasi dari pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia
4. Faktor-faktor yang menumbuhkembangkan kemandirian Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak program wirausaha mahasiswa terhadap kemandirian mahasiswa.

Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis data tentang perencanaan dari program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk menganalisis data tentang pelaksanaan dari program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia
3. Untuk menganalisis data tentang evaluasi dari program mahasiswa Wirausahadi Universitas Pendidikan Indonesia
4. Untuk menganalisis data tentang faktor yang menumbuhkembangkan kemandirian mahasiswa di Universtas Pendidikan Indonesia

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu antara lain :

1. Secara teoritis
Bahan masukan bagi pengembangan konsep pendidikan luar sekolah berkaitan dengan program pendidikan luar sekolah
2. Secara praktis
 - a. Dapat dijadikan informasi bagi berbagai pihak yang berminat dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang timbul

- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga bersangkutan untuk pengembangan program mahasiswa wirausaha selanjutnya
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para mahasiswa mengenai pentingnya program mahasiswa wirausaha dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dijadikan titik tolak dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Pelatihan merupakan proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan (Kenneth R. Robinson, 1988 dalam Soebagio Atmodiwirio, 2002:37)
2. Kemampuan berwirausaha bukan masalah keturunan, bakat atau kesempatan tetapi adalah sikap dan keterampilan yang bisa dipelajari dan diajarkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Ia dapat pula menjadi salah satu upaya meningkatkan daya saing bangsa bagi masyarakat lapisan bawah, pendidikan kewirausahaan merupakan bagian dari proses pemberdayaan mereka (Sudjana, 2000:13)
3. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. (Bukhori Alma, 1999 : 1)

4. Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif. Produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang digunakannya akan tetapi kekuatan fisiknya yang akan membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Soeharsono,1981:4)
5. Pendidikan Luar Sekolah merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun dalam upaya peningkatan taraf hidupnya (H. D. Sudjana, 2001)

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk membatasi serta menyederhanakan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang terfokus pada dampak program mahasiswa wirausaha terhadap kemandirian mahasiswa. Pertanyaan penelitian tersebut antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha?
3. Bagaimana evaluasi dari pelatihan dan magang pada program mahasiswa wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha?

4. Apakah yang menjadi faktor tumbuhnya kemandirian mahasiswa setelah mengikuti pelatihan dan magang Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia?

H. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan salah penafsiran, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan

Pelatihan adalah praktek pengembangan sumber daya manusia yang difokuskan kepada hasil identifikasi dan melalui proses pembelajaran yang terencana. Inti dari pelatihan adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan tertentu yang bersifat praktis dan berdasarkan kebutuhan atau felt need (*Bird, 1992 : 3-4, Laird, 1985 : 14-19*). Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pelatihan memerlukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut, dalam penelitian ini disebut pembinaan. Magang adalah proses pendidikan dan latihan, secara sistematis dan teroganisir yang dilakukan secara terpadu dan berjenjang di lembaga pendidikan, atau latihan dengan bekerja secara langsung dalam proses atau jasa di perusahaan, agar peserta memiliki keterampilan dan kompetensi bagi profesi tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dimana peserta pemagangan dan dunia usaha terkait dalam kontrak

2. Magang

Magang adalah proses pendidikan dan latihan secara sistematis dan teroganisir yang dilakukan secara terpadu dan berjenjang di lembaga pendidikan, atau

latihan dengan bekerja secara langsung dalam proses atau jasa di perusahaan, agar peserta memiliki keterampilan dan kompetensi bagi profesi tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dimana peserta pemagangan dan dunia usaha terkait dalam kontrak

3. Program

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (Lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara (Sudjana, 2000 : 1).

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Depnakertrans RI, 2006 :6)

5. Mandiri

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri adalah usaha aktif seorang individu untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung pada pertolongan orang lain. Kemandirian meliputi “ perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa

bantuan orang lain” (Sutari Imam Barnadib, 1982). Menurut Kartini dan Dali (1987), Kemandirian adalah “hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”.

I. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, anggapan dasar, pertanyaan [penelitian, tujuan penelitian, penjelasan istilah, metoda dan teknik pengumpulan data, populasi sample, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Berisi tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN: Membahas prosedur penelitian yang berisikan uraian tentang metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, instrument atau alat penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data teknis data dan keabsahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN : Menggambarkan lokasi penelitian, gambaran umum responden, pengelolaan data dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Mengungkapkan kesimpulan umum dan khusus serta saran yang merupakan penjelasan akhir